

BAB III

METODE PENELITIAN

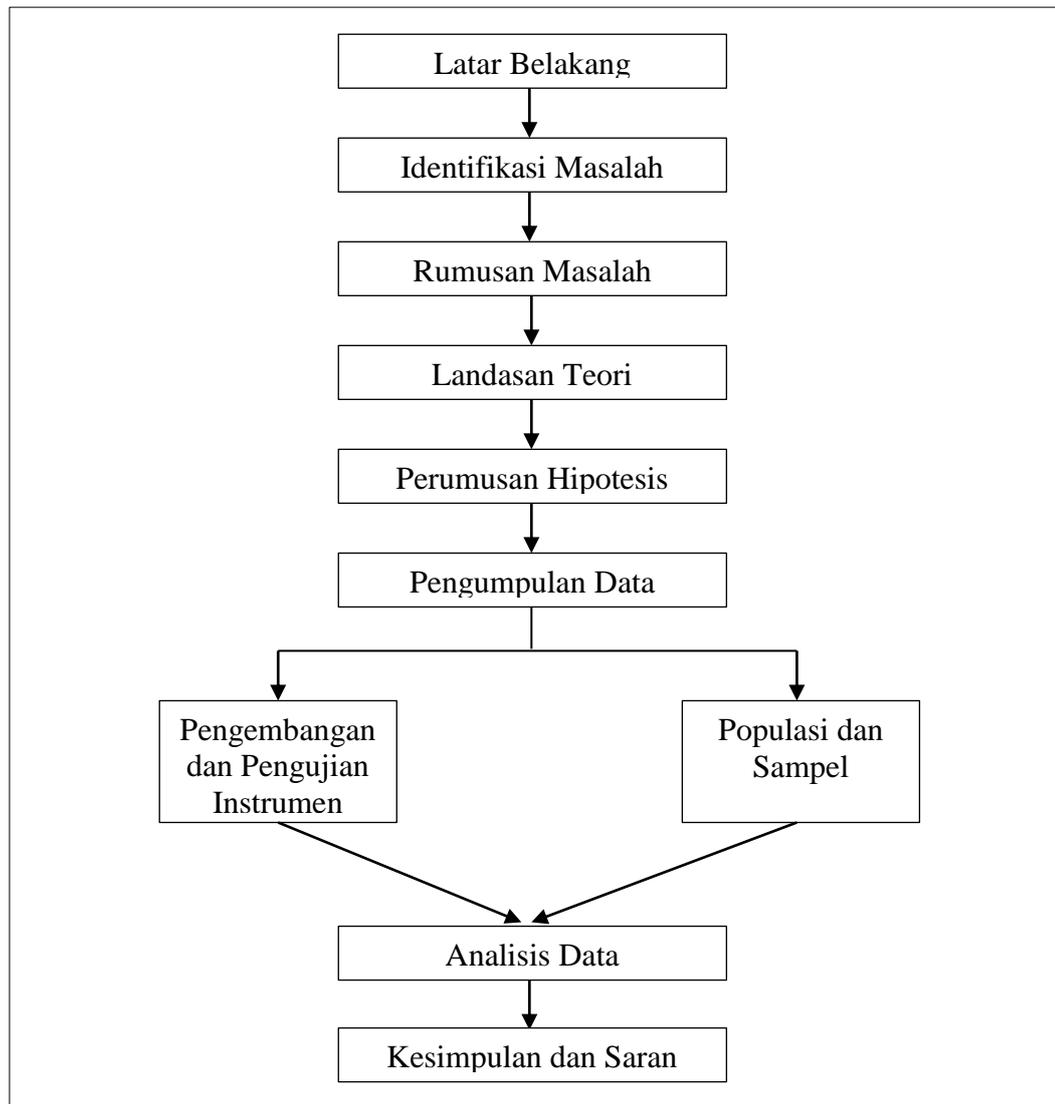
3.1. Desain Penelitian

Tujuan dilakukannya desain penelitian adalah untuk menghasilkan sebuah penelitian yang baik. Dalam desain penelitian, tersedia berbagai rencana dan struktur yang dapat membantu peneliti dalam menjawab pertanyaan riset dengan valid, akurat, objektif dan seekonomis mungkin (Chandrarin, 2017: 95).

Desain penelitian dapat menentukan seberapa jauh variasi yang terjadi pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel-variabel independen serta dapat mengurangi variasi yang terjadi pada variabel dependen yang disebabkan oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam desain dan dapat mengendalikan *random error* (Chandrarin, 2017: 97).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif menggunakan langkah-langkah dalam suatu proses riset yang telah tersusun atau terstruktur guna menarik kesimpulan agar lebih objektif dan hasil penelitiannya mampu digeneralisasi, sehingga dapat mengembangkan peluang riset-riset berikutnya (Chandrarin, 2017: 2).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) terhadap nilai perusahaan (PBV). Berikut merupakan gambar desain penelitian yang dibuat oleh penulis sesuai dengan alur penelitian yang dilakukan:



Sumber: Penulis (2018)

Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2. Operasional Variabel

Melalui operasional variabel, dapat diketahui cara untuk mengukur dan menghitung variabel (Chandrarin, 2017: 88). Variabel penelitian adalah suatu nilai dari obyek, orang dan kegiatan yang ditetapkan oleh peneliti dan mempunyai variasi untuk dipelajari sehingga dapat menarik sebuah kesimpulan (Sugiyono, 2012: 38). Adapun variabel dalam penelitian adalah:

3.2.1. Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel utama yang dijadikan sebagai fokus peneliti (Chandrarin, 2017: 83). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah nilai perusahaan. (Sudana, 2011: 8) mendefinisikan nilai perusahaan sebagai nilai sekarang yang didapat melalui hasil pendapatan atau kas yang diharapkan dapat diperoleh di masa yang akan datang. Penelitian ini menggunakan rumus *Price Book Value* untuk mengukur nilai perusahaan.

$$Price\ Book\ Value = \frac{Market\ Price\ Per\ Share}{Book\ Value\ Per\ Share}$$

Rumus 3.1 *Price Book Value*

Sumber: (Fahmi, 2015: 139)

3.2.2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel yang diduga berpengaruh terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017: 83). Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari keputusan investasi yang diukur dengan *Price Earning Ratio* (X_1), keputusan pendanaan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (X_2), pertumbuhan

perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan total aktiva (X_3) dan profitabilitas yang diukur dengan *Return on Assets* (X_4).

3.2.2.1. *Price Earning Ratio*

Price Earning Ratio merupakan rasio yang berfungsi untuk menunjukkan penilaian dari para investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada periode yang akan datang dan akan tampak pada harga saham perusahaan (Sudana, 2011: 23). Rumus dari *Price Earning Ratio* adalah sebagai berikut:

$\text{Price Earning Ratio} = \frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rumus 3.2 <i>Price Earning Ratio</i>
--	---

Sumber: (Fahmi, 2015: 138)

3.2.2.2. *Debt to Equity Ratio*

Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah dana yang diterima dari pemilik perusahaan dengan jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor (Hery, 2016: 78). Rumus dari *Debt to Equity Ratio* adalah sebagai berikut:

$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rumus 3.3 <i>Debt to Equity Ratio</i>
---	--

Sumber: (Hery, 2016: 79)

3.2.2.3. *Pertumbuhan Total Aktiva*

Pertumbuhan total aktiva merupakan pengurangan dari jumlah aset perusahaan pada masa sekarang dengan jumlah aset pada masa lalu terhadap

jumlah aset pada masa lalu (Dhani & Utama, 2017). Rumus dari pertumbuhan total aktiva adalah sebagai berikut:

$\text{Pertumbuhan Total Aktiva} = \frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}}$	<p>Rumus 3.4 Pertumbuhan Total Aktiva</p>
---	--

Sumber: (Suwardika & Mustanda, 2017)

3.2.2.4. Return on Assets

Return on Assets merupakan rasio yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan besarnya partisipasi dari aset untuk menghasilkan laba/keuntungan bersih (Hery, 2016: 106). Rumus dari *Return on Assets* adalah sebagai berikut:

$\text{Return on Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	<p>Rumus 3.5 <i>Return on Assets</i></p>
--	---

Sumber: (Hery, 2016: 106)

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai sekarang yang didapat melalui hasil pendapatan atau kas yang diharapkan dapat diperoleh di masa yang akan datang (Sudana, 2011: 8).	$\frac{\text{Market Price Per Share}}{\text{Book Value Per Share}}$	Rasio
<i>Price Earning Ratio</i> (X ₁)	Rasio yang berfungsi untuk menunjukkan penilaian dari para investor terhadap peluang pertumbuhan perusahaan pada masa yang akan datang dan akan tampak pada harga saham perusahaan (Sudana, 2011: 23).	$\frac{\text{Harga Pasar Per Saham}}{\text{Laba Per Lembar Saham}}$	Rasio

Tabel 3.1 Lanjutan

Variabel	Definisi	Rumus	Skala
<i>Debt to Equity Ratio</i> (X_2)	Rasio yang digunakan untuk membandingkan jumlah dana yang diterima dari pemilik perusahaan dengan jumlah dana yang telah disediakan oleh kreditor (Hery, 2016: 78)	$\frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal}}$	Rasio
Pertumbuhan Total Aktiva (X_3)	Pengurangan dari jumlah aset perusahaan pada masa sekarang dengan jumlah aset pada masa lalu terhadap jumlah aset pada masa lalu (Dhani & Utama, 2017).	$\frac{\text{Total Aktiva (t)} - \text{Total Aktiva (t-1)}}{\text{Total Aktiva (t-1)}}$	Rasio
<i>Return on Assets</i> (X_4)	Rasio yang mempunyai fungsi untuk mengungkapkan besarnya partisipasi dari aset untuk menghasilkan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur besarnya laba/keuntungan bersih yang dapat dihasilkan dari dana yang ditanamkan dalam total aset (Hery, 2016: 106).	$\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1. Populasi

Populasi adalah objek atau subjek dari wilayah generalisasi yang mempunyai karakteristik tertentu sehingga ditetapkan untuk dipelajari dan menarik kesimpulan (Sugiyono, 2012: 80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 41 perusahaan. Berikut nama-nama perusahaan sektor

industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2013-2017:

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
<i>Food And Beverages</i>		
1	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk, PT
2	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk, PT
3	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
4	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk, PT
5	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
6	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
7	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk, PT
8	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
9	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk, PT
10	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk, PT
11	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
12	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk
13	PSDN	Prashida Aneka Niaga Tbk, PT
14	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
15	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
16	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
17	STTP	Siantar Top Tbk, PT
18	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT
<i>Tobacco Manufactures</i>		
19	GGRM	Gudang Garam Tbk
20	HMSA	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
21	RMBA	Bentoel International Tbk
22	WIIM	Wismilak Inti Makmur Tbk
<i>Pharmaceuticals</i>		
23	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
24	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
25	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
26	KLBF	Kalbe Farma Tbk
27	MERK	Merck Tbk
28	PYFA	Pyridam Farma Tbk
29	SCPI	Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
30	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk
31	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
<i>Cosmetics and Household</i>		
32	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
33	KINO	Kino Indonesia Tbk
34	MBTO	Martina Berto Tbk
35	MRAT	Mustika Ratu Tbk

Tabel 3.2 Lanjutan

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
36	TCID	Mandom Indonesia Tbk
37	UNVR	Unilever Indonesia Tbk
<i>Houseware</i>		
38	CINT	Chitose International Tbk, PT
39	KICI	Kedaung Indah Can Tbk, PT
40	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk, PT
41	WOOD	Integra Indocabinet Tbk, PT

Sumber: *www.idx.co.id*

3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang terdiri atas jumlah dan karakteristik tertentu (Sugiyono, 2012: 81). Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dari pemilihan sampel pada penelitian ini adalah:

1. Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2017.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan per 31 Desember 2013-2017 secara berturut-turut.
3. Perusahaan yang menggunakan satuan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.
4. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan total aktiva dalam periode 2013-2017; dan
5. Perusahaan yang mengalami laba bersih setelah pajak dalam periode 2013-2017.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas, diperoleh 16 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel, antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.3 Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

No.	Kode Saham	Nama Emitmen
<i>Food and Beverages</i>		
1	DLTA	Delta Djakarta Tbk, PT
2	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, PT
3	MYOR	Mayora Indah Tbk, PT
4	ROTI	Nippon Indosari Corporindo Tbk, PT
5	SKBM	Sekar Bumi Tbk, PT
6	SKLT	Sekar Laut Tbk, PT
7	STTP	Siantar Top Tbk, PT
8	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk, PT
<i>Tobacco Manufactures</i>		
9	HMSP	Handjaya Mandala Sampoerna Tbk
<i>Pharmaceuticals</i>		
10	DVLA	Darya-Varia Laboratoria Tbk
11	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
12	KLBF	Kalbe Farma Tbk
13	TSPC	Tempo Scan Pacific Tbk
<i>Cosmetics and Household</i>		
14	ADES	Akasha Wira International Tbk, PT
15	TCID	Mandom Indonesia Tbk
16	UNVR	Unilever Indonesia Tbk

Sumber: Data sekunder yang diolah (2018)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis metode pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi dan studi kepustakaan (*library research*). Penelitian ini menggunakan jenis data sekunder yang bersifat kuantitatif yaitu berupa data dalam bentuk angka-angka yang ada dalam laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder tersebut adalah nilai *Price Earning Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, pertumbuhan total aktiva, *Return on Assets* dan *Price Book Value* yang bersumber dari data laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dipublikasikan melalui *website www.idx.co.id*.

Landasan teori dalam penelitian ini bersumber dari buku-buku dan jurnal yang berhubungan dengan teori keputusan investasi, keputusan pendanaan, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas dan nilai perusahaan.

3.5. Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dianalisis dengan aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Science*) untuk menggambarkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan karakter data dari suatu sampel. Hasil dari uji statistik deskriptif adalah sebuah tabel yang berisi nama variabel, mean, deviasi standar (*standard deviation*), nilai maksimum serta nilai minimum yang selanjutnya diikuti dengan narasi mengenai penjelasan dari interpretasi isi tabel (Chandrarin, 2017: 139).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri dari empat tahap yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk mengetahui dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah berdistribusi normal. Menurut (Ghozali,

2016: 154), terdapat dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu:

1. Analisis Grafik

Melakukan perbandingan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal merupakan cara untuk menguji normalitas data dengan grafik histogram. Selain grafik histogram, untuk lebih handal dapat menggunakan *normal probability plot* untuk menguji normalitas. Caranya adalah dengan melakukan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal yang nantinya dapat membentuk sebuah garis lurus diagonal seterusnya plotting data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Apabila garis penggambaran data sesungguhnya telah mengikuti garis diagonal maka dapat disimpulkan data telah berdistribusi normal.

2. Analisis Statistik

Terdapat kelemahan dalam uji normalitas dengan grafik yaitu tidak telitinya peneliti dalam melihat tampilan grafik tersebut secara visual. Oleh sebab itu, disamping melakukan uji normalitas dengan grafik peneliti juga harus melakukan uji statistik. Uji normalitas dengan statistik ini adalah dengan menggunakan uji *Normal Kolmogorov-Smirnov*. Keputusan normal atau tidaknya data dapat diambil dengan syarat:

- a. Data dapat disimpulkan berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$.
- b. Data dapat disimpulkan tidak berdistribusi normal jika $\text{sig} < 0,05$.

3.5.2.2. Uji Multikolonieritas

Ada tidaknya korelasi antar variabel bebas (independen) dapat diketahui dengan melakukan uji multikolonieritas (Ghozali, 2016: 103). Suatu model dapat dikatakan baik jika tidak terdapat gejala korelasi di antara variabel independen. Dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF), dapat diketahui ada tidaknya multikolonieritas.

Nilai-nilai tersebut dapat menunjukkan tiap variabel bebas (independen) apa yang dijelaskan oleh variabel bebas (independen) lain. Artinya variabel-variabel independen tersebut dijadikan sebagai variabel dependen yang kemudian diregres terhadap variabel independen lainnya. Nilai *tolerance* dapat mengukur variabilitas variabel bebas yang tidak dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Nilai *tolerance* yang rendah menunjukkan nilai VIF tinggi. Kesimpulan terjadinya multikolonieritas dapat diambil jika nilai *tolerance* $\leq 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji ada atau tidaknya perbedaan *variance* dari residual mulai satu pengamatan hingga pengamatan yang lain. Homoskedastisitas terjadi apabila *variance* residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap dan apabila beda dapat disebut heteroskedastisitas. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika terjadi homoskedastisitas atau tidak terjadinya heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 134).

Penelitian ini menggunakan uji *Glejser* untuk menguji Heteroskedastisitas, uji *Glejser* berfungsi untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 0,05, maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya Heteroskedastisitas (Ghozali, 2016: 138).

3.5.2.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk melihat terdapat atau tidaknya korelasi antar salahnya pengganggu dalam masa sekarang terhadap salahnya pengganggu pada masa yang lalu. Apabila terjadi autokorelasi maka terdapat *problem* autokorelasi. Suatu model regresi dapat dikatakan baik jika regresi bebas dari autokorelasi (Ghozali, 2016: 107).

Menurut (Sunyoto, 2011: 91), deteksi terjadinya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin – Watson* (*DW test*). Dasar pengambilan keputusan terjadi atau tidaknya autokorelasi dengan uji *Durbin – Watson* (*DW test*) adalah sebagai berikut:

1. Disimpulkan terjadi autokorelasi jika nilai DW dibawah -2 atau $DW < -2$.
2. Disimpulkan tidak terjadi autokorelasi jika nilai DW berada diantara -2 dan 2 atau $-2 \leq DW \leq 2$.
3. Disimpulkan terjadi autokorelasi negatif jika nilai DW diatas 2 atau $DW \geq 2$.

3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda

Apabila jumlah variabel independen dalam sebuah penelitian lebih dari satu maka data tersebut dapat dianalisis dengan menggunakan model regresi linear berganda (Chandrarin, 2017: 101). Analisis regresi linear berganda (*multiple regression*) berbeda dengan analisis regresi sederhana dalam jumlah variabel independen yang diformulasikan dalam model statistik.

Model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \varepsilon$$

Rumus 3.6 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y = Nilai perusahaan

a = *Intercept*

b₁, b₂, b₃ = Koefisien regresi (*slope*)

X₁ = Keputusan investasi (PER)

X₂ = Keputusan pendanaan (DER)

X₃ = Pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva)

X₄ = Profitabilitas (ROA)

ε = *Error term*

3.5.4. Uji Hipotesis

Untuk menentukan ketepatan/keakuratan, hipotesis alternatif dapat diterima apabila hipotesis nol ditolak dapat dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

3.5.4.1. Uji Parsial (Uji t)

Pada dasarnya, tujuan dari uji t adalah untuk menunjukkan jauhnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016: 97).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a : Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria uji t adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diambil jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Kesimpulan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dapat di ambil jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.2. Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari uji F adalah untuk menguji atau menunjukkan pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi linear berganda. Kriteria dari uji F adalah dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi probabilitas (Chandrarin, 2017: 140).

Hipotesis dalam pengujian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

H_a: Keputusan investasi (PER), keputusan pendanaan (DER), pertumbuhan perusahaan (pertumbuhan total aktiva) dan profitabilitas (ROA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV) pada perusahaan manufaktur di BEI.

Tingkat pengujian F adalah sebagai berikut:

1. Kesimpulan variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diambil jika nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H₀ ditolak dan H_a diterima.
2. Kesimpulan variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dapat diambil jika nilai signifikansi $> 0,05$ sehingga H₀ diterima dan H_a ditolak.

3.5.4.3. Uji Koefisien Determinasi

Pada intinya, uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan dengan tujuan untuk mengukur jauhnya kemahiran dari variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat (Chandrarin, 2017: 141). Nilai koefisien determinasi adalah berada di antara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil, artinya terbatasnya kemahiran variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variasi variabel terikat. Sedangkan apabila nilainya mendekati satu artinya variabel-variabel bebas mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan dalam memprediksi variasi variabel bebas (Ghozali, 2016: 95).

3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang berlokasi di Komplek Mahkota Raya Blok A No. 11 Batam Center, Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan selama 6 bulan atau 14 minggu dengan rincian: peneliti melakukan identifikasi masalah dalam waktu dua minggu, pengajuan judul dan tinjauan pustaka dalam waktu tiga minggu, pengumpulan data dalam waktu tiga minggu, pengolahan data dalam waktu empat minggu, analisis dan pembahasan dalam waktu empat minggu serta kesimpulan dan saran

dalam waktu satu minggu. Berikut ini merupakan jadwal pelaksanaan kegiatan penelitian:

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan														
		Sep	Okt				Nov		Des			Jan				Feb
		2018	2018				2018		2018			2019				2019
		4	1	2	3	4	1	2	1	2	3	1	2	3	4	1
1	Identifikasi Masalah	■	■													
2	Pengajuan Judul dan Tinjauan Pustaka			■	■	■										
3	Pengumpulan Data					■	■	■								
4	Pengolahan Data							■	■	■						
5	Analisis dan Pembahasan											■	■	■	■	
6	Simpulan dan Saran															■

Sumber: Data Penelitian (2018)